

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S. M)
Pada Program Studi Manajemen



OLEH

ZEFANYA DIVA SANTIKA
NPM : 19.1.02.02.0145

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2023**

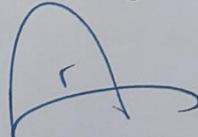
Skripsi Oleh :
ZEFANYA DIVA SANTIKA
NPM: 19.1.02.02.0145

Judul :
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
TERHADAP PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2020-2022**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Stufi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

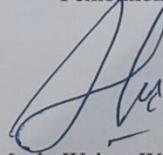
Tanggal : 21 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Subagyo, M.M
Nidn: 0717066601

Pembimbing II



Moch. Wahyu Widodo, M.M
Nidn: 0721088505

Skripsi Oleh :
ZEFANYA DIVA SANTIKA
NPM: 19.1.02.02.0145

Judul :
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
TERHADAP PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2020-2022**

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Stufi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal : 21 Juli 2023

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo, M.M
2. Penguji 1 : Hery Purnomo, S.E., M.M
3. Penguji 2 : Moch. Wahyu Widodo, M.M



Mengetahui,
Dekan FEB

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Zefanya Diva Santika
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Kediri, 11 Januari 2001
NPM : 19.1.02.02.0145
Fak : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juni 2023



Zefanya Diva Santika
NPM: 19.1.02.02.0145

MOTTO

Put Allah first and you'll never be the last

“Dimanapun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan”

-Presiden ke 3 Indonesia BJ Habibie-

Kupersembahkan karya ini buat:
seluruh keluarga besarku Mama tercinta, kakak, mas agus, para keponakan,
sahabat-sahabatku, abang Aris, Himmanusa, DPM serta seluruh orang-orang yang
mendukungku selalu.

ABSTRAK

Zefanya Diva Santika: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, Skripsi, Manajemen, FEB UNP Kediri, 2022.

Kata Kunci ; Struktur Modal, Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pajak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa perusahaan infrastruktur perlu untuk memperhatikan struktur modal perusahaan yang diakibatkan oleh kebutuhan dana. Kebutuhan dana ini digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga penting bagi perusahaan untuk menetapkan sumber dana perusahaan. Dana juga dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional dengan membuat suatu inovasi untuk bertahan di dunia bisnis, sehingga perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal guna menetapkan keuangan perusahaan dengan cermat dan teliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan infrastruktur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS for windows versi 23. Kesimpulan dari penelitian adalah 1) risiko bisnis dan pajak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, 2) sedangkan struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan ke Hadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas akhir ini yaitu skripsi dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Infastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dalam berbagai bentuk secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah memberikan nikmat Islam, Iman dan Ikhsan, kesehatan dan limpahan rahmat dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. **Nabi Muhammad SAW**, yang telah memberikan nadrah dan syafaat hingga detik ini.
3. Rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus dosen pembimbing Dr. Subagyo, M.M
5. Ibu Restin Meilina Selaku Kaprodi Tercinta yang setiap saat memberikan kesempatan dan kepercayaan tanpa henti serta selalu mensupport untuk berkembang lebih baik lagi.
6. Dosen Pembimbing pak Moch. Wahyu Widodo, M.M
7. Ibunda tercinta, Augustine Sofie B. yang sudah memberikan supportnya tanpa henti dari dulu bahkan sampai kapanpun. Sudah mau bersabar dan percaya bahwa semua perjuangan akan menghasilkan buah manis. Yang

- sudah mau menyakinkan untuk terus berjuang dan terus bergerak ke depan.
8. Kepada Saudara-saudara ku tercinta kakak Ervina, kakak Agus, dan Kaysha yang telah menyemangati dan mendoakan. Serta keluarga Besar di Kediri dan Kupang NTT
 9. Spesial Thanks For abang M. Aris Setiawan atas bantuan dan dukungan kapanpun dan dimanapun serta mau menjadi support sistem yang ada.
 10. Segenap dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri atas ilmu, pendidikan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.
 11. Tak lupa juga ucapan terima kasih saya kepada teman-teman seperjuangan di Himmanusa maupun DPM. Terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk berkembang dan menjadikan Himmanusa dan DPM sebagai rumah lain selain Prodi Manajemen. Sampai kapanpun sekalinya keluarga akan tetap menjadi keluarga, kenangan serta pengalaman yang ada akan selalu diingat.
 12. Dan rasa terima kasih terbesar kepada diri sendiri yang mampu dan bertahan hingga sampai ke titik ini.
 13. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran yang membangun, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 12 Juni 2023

ZEFANYA DIVA SANTIKA
NPM: 19.1.02.02.0145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Struktur modal	12
2. Risiko Bisnis.....	15
3. Struktur Aktiva	16
4. Profitabilitas	17
5. Pajak	19
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berpikir	22
1. Hubungan risiko bisnis dengan struktur modal perusahaan	22
2. Hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal	22

3.	Hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal	23
4.	Hubungan Pajak dengan struktur modal	23
D.	Kerangka Konseptual	23
E.	Hipotesis.....	24
	BAB III METODE PENELITIAN	26
A.	Variabel Penelitian	26
1.	Identifikasi Variabel Penelitian	26
2.	Definisi Operasional.....	27
B.	Pendekatan dan Teknik Penelitian	30
1.	Pendekatan Penelitian.....	30
2.	Teknik Penelitian.....	30
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
1.	Tempat Penelitian.....	31
2.	Waktu Penelitian	31
D.	Populasi dan Sampel	31
1.	Populasi	31
2.	Sampel.....	31
3.	Teknik Sampling	33
E.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Sumber Data	34
2.	Teknik Pengumpulan Data	34
F.	Teknik Analisis Data.....	35
1.	Analisis Deskriptif.....	35
2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	45
B.	Deskripsi Data Variabel	46
1.	Deskripsi Data Variabel Bebas.....	46
2.	Dskripsi Data Variabel Terikat.....	56
C.	Analisis Data	58
1.	Pengujian Asumsi Klasik	58
2.	Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	64

3. Koefisien Determinasi	67
4. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal	69
2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	71
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal	72
4. Pengaruh pajak terhadap struktur modal	72
5. Pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal.....	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi.....	76
1. Implikasi Teoris.....	76
2. Implikasi Praktisi.....	76
C. Saran.....	77
1. Bagi Manajemen Perusahaan	77
2. Bagi Investor	77
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Struktur Modal Perusahaan Infrastruktur.....	3
Tabel 1. 2 Perusahaan Infrastruktur yang Mengalami Kerugian	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sampel	32
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel	46
Tabel 4. 2 Data Risiko Bisnis Perusahaan Sampel 2020-2022	48
Tabel 4. 3 Data Struktur Aktiva Perusahaan Sampel 2020-2022.....	51
Tabel 4. 4 Data Profitabilitas Perusahaan Sampel 2020-2022	53
Tabel 4. 5 Data Pajak Perusahaan Sampel 2020-2022.....	55
Tabel 4. 6 Data Struktur Modal Perusahaan Sampel 2020-2022	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kalmogrov-Smirnov Test Sebelum Transformasi Data	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kalmogrov-Smirnov Transformasi Akar	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 10 Hasil uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji-t.....	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	24
Gambar 4. 1 Grafik Scatter Plot.....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4. 1 Histogram Sebelum Transformasi Data.....	59
Grafik 4. 2 Histogram Sesudah Transformasi Data	59
Grafik 4. 3 Normal P-Plot Sebelum Transformasi Data	60
Grafik 4. 4 Normal P-Plot Sesudah Transformasi Data.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Data Mentah Perusahaan	81
Lampiran 2 Hasil Output SPSS	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan pasal 1 angka 65 PMK Nomor 112/PMK.07/2017 tentang Perubahan atas PMK Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa, yang dimaksud infrastruktur adalah fasilitas teknik, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Infrastruktur menjadi salah satu indikator terhadap perkembangan suatu daerah bahkan suatu negara, untuk itu pembangunan infrastruktur dinilai penting karena dengan berkembangnya suatu infrastruktur sebuah daerah tentu saja akan diikuti juga dengan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Kegiatan masyarakat dapat didukung dengan adanya perkembangan infrastruktur yang dapat mempermudah proses suatu kegiatan masyarakat sehari-hari. Infrastruktur atau fasilitas-fasilitas yang sering digunakan atau dibutuhkan masyarakat tidak hanya terkait dengan infrastruktur fisik seperti jalan raya dan jembatan tetapi juga kebutuhan infrastruktur non fisik seperti jaringan internet. Pada bidang ekonomi, infrastruktur menjadi hal penting yang dapat membuat kegiatan ekonomi berjalan efektif dan efisien, seperti mempermudah aktivitas distribusi dan mobilitas pengiriman barang baik barang mentah maupun barang akhir.

Infrastruktur yang sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat ini perlu mendapatkan dari berbagai pihak, salah satunya adalah pihak swasta atau pengusaha (perusahaan).

Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu sektor yang ada di Indonesia. Perusahaan infrastruktur tidak jauh berbeda dengan perusahaan sektor lain yang mana membutuhkan dana yang cukup besar untuk melakukan kegiatan operasionalnya demi mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan infrastruktur juga memerlukan inovasi (pembaruan) agar dapat mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi persaingan kompetitif dalam dunia bisnis yang semakin hari semakin ketat. Persiapan untuk menghadapi persaingan kompetitif perusahaan infrastruktur memerlukan strategi dalam mengatur dana yang dimiliki perusahaan untuk bisa mendanai setiap kegiatan, bahkan untuk mengembangkan inovasi baru perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dengan kebutuhan dana. Kebutuhan dana ini tentu saja akan berkaitan dengan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus bijak dan berhati-hati dalam menentukan sumber dana.

Sumber dana pada perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri yang terbentuk dari laba ditahan dan depresiasi pada periode tertentu, sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari

luar perusahaan yang berupa hutang (Setiawati & Veronica, 2020). Penentuan penggunaan penggunaan sumber dana internal dan eksternal perusahaan akan berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan yang dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1
Struktur Modal Perusahaan Infrastruktur

NO	KODE	Struktur Modal		
		2020	2021	2022
1	TOWR	2.47787474	2.36793438	3.91708307
2	ADHI	5.83321684	6.05238649	3.68538607
3	BALI	1.13407001	1.12669687	1.12667037
4	BUKK	0.75149870	0.57489267	0.63510949
5	GOLD	0.09238964	0.10549745	0.08834189
6	LINK	0.68727786	0.85678396	1.34394127
7	META	0.74262157	0.95966122	2.20268554
8	NRCA	0.92641792	0.83614561	1.03940408
9	PTPP	2.81755469	2.87810630	2.88719923
10	TBIG	2.92540186	3.27719042	2.95040797
11	TLKM	0.91165338	1.01604404	0.82253962
12	TOTL	1.53612269	1.21393087	1.41129359
13	POWR	1.00258400	0.94556287	0.94583371
14	PBSA	0.31009343	0.33733124	0.32910210
15	TGRA	0.24108329	0.27772143	0.29160583
16	PPRE	1.42645407	1.35950978	0.06742368
17	MORA	3.17636457	2.19530369	1.39139360
18	IPCM	0.29005981	0.23474495	0.24378097
19	LCKM	0.09385176	0.08855555	0.07290781
20	GHON	0.23554991	0.42065496	0.48131087
21	PTPW	0.14186750	0.24652094	0.13669223
22	KETR	0.80889978	1.06812983	0.85532832

Sumber: data olah penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa struktur modal setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Selama tahun 2020-2022 50% perusahaan infrastruktur mengalami kenaikan, sebesar 31% mengalami kenaikan dan sisanya sebesar 19% lainnya mengalami penurunan. Sebagian perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi. Bahkan nilai struktur modal yang dihitung menggunakan DER menyentuh angka 6. Hal ini menunjukkan perusahaan infrastruktur lebih memilih menggunakan sumber dana eksternal yaitu hutang. Selain itu, perusahaan infrastruktur juga banyak mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan infrastruktur masih sulit dalam hal permodalan atau pemilihan sumber dana kegiatan padahal pendanaan keuangan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya.

Tabel 1. 2
Daftar Perusahaan infrastruktur yang Mengalami Kerugian

No	Kode	Nama Perusahaan	RUGI
1	CASSR	Cardig Aero Services Tbk.	R
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	R
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	R
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	R
5	EXCL	XL Axiata Tbk.	R
6	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	R
7	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	R
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	R
9	ISAT	Indosat Tbk.	R
10	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	R
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	R
12	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	R
13	KBLV	First Media Tbk.	R

14	LAPDR	Leyand International Tbk.	R
15	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	R
16	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	R
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	R
18	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	R
19	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	R
20	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	R
21	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	R
22	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	R
23	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	R
24	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	R
25	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	R
26	MTPS	Meta Epsi Tbk.	R
27	JASTR	Jasnita Telekomindo Tbk.	R
28	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	R
29	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	R
30	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	R

Sumber: Data olah penelitian 2023

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal mempunyai peranan penting terhadap posisi keuangan yang berdampak secara langsung, sehingga baik buruknya struktur modal sangat mempengaruhi posisi keuangan. Struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, maka penting dalam menentukan struktur modal yang optimal. (Andika, 2019). Penentuan struktur modal yang optimal dianggap penting agar perusahaan tidak salah langkah dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola fungsi-fungsi yang berada di dalam perusahaan (Umdiana &

Claudia, 2020). Dengan optimalnya struktur modal suatu perusahaan, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian hutang yang baik sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan bersamaan dengan para pemegang saham.

Struktur modal yang optimal adalah suatu hal yang penting untuk perusahaan, sehingga manajer keuangan mempunyai tugas yang krusial yang mana harus menyeimbangkan antara hutang dan modal perusahaan. Penyeimbang hutang dan modal ini berkaitan dengan keputusan penggunaan hutang atau modal sebagai sumber dana yang tentu saja mempunyai dampaknya masing-masing. Penggunaan sumber dana eksternal dapat menyebabkan beban modal akan sebesar beban bunga yang dibebankan peminjam dana, sedangkan penggunaan sumber internal akan menyebabkan munculnya *opportunity cost* dari modal yang digunakan (Sari, 2017). Keputusan manapun yang diambil manajer harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan beban tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang penting dalam menentukan susunan struktur modal, diantaranya: risiko bisnis, leverage operasi, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, dividen, pajak, sikap manajemen fleksibilitas keuangan, leverage operasi dan ukuran perusahaan (Pramana & Darmayanti, 2020). Untuk

penelitian kali ini, peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor yang diperkirakan memengaruhi struktur modal, diantaranya risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak. Pemilihan beberapa faktor ini dikarenakan banyak penelitian yang dilakukan dengan faktor-faktor tersebut, namun hasilnya berbeda-beda. Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan metode yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaru.

Risiko bisnis adalah suatu keadaan yang memungkinkan perusahaan untuk mengalami peristiwa yang dapat merugikan perusahaan (Sari, 2017). Risiko bisnis dapat terdiri dari *intrinsic business risk*, *financial leverage risk* dan *operating leverage risk*. Risiko bisnis dapat meningkat apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan berada pada ambang kebangkrutan. Untuk itu, perusahaan yang mempunyai risiko yang tinggi disarankan untuk menggunakan hutang lebih sedikit untuk menghindari hal yang tidak diinginkan (Umdiana & Claudia, 2020). Dalam perusahaan hubungan antara risiko bisnis dan struktur modal adalah ketika hutang yang digunakan perusahaan tinggi maka akan meningkatkan risiko bisnis perusahaan tersebut yang tentu saja hal ini akan membuat perusahaan berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Menurut (Dewi, 2022) mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan minat investor yang akan menanamkan modal

pada perusahaan dan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Rasyid, 2020) yang mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Iwan, 2021) struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat berbentuk nominal maupun persentase. Aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang sifatnya tetap atau tidak habis (permanen) yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan, sehingga dapat digunakan berulang-ulang kali. Apabila struktur aktiva semakin tinggi, maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan yang mana semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan (jaminan) hutang oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan aktiva tetap dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pendanaan (eksternal financing). Bagi perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap yang besar, maka akan lebih memilih menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Kusnadi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekinanda, Wijayanti, & Siddi, 2021) yang

menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Sudaryanti, 2019) yang menyatakan bahwa struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Menurut (Dewi, 2022) mengatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu. Pendanaan internal ini berasal dari laba ditahan dan depresiasi, namun saat perusahaan diposisi tidak memiliki dana internal yang cukup, maka pada saat itu perusahaan baru memilih pendanaan eksternal (hutang) sebagai alternatif mendapatkan sumber pendanaan lain.

Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah semakin tinggi laba yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah DER pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki laba yang kecil otomatis perusahaan akan memilih hutang sebagai sumber pendanaan alternatif, sehingga semakin kecil laba yang dimiliki, maka semakin besar hutang yang akan digunakan. Apabila hutang yang dimiliki semakin tinggi, maka Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas juga semakin besar yang artinya ekuitas berisiko tidak mampu mengembalikan hutang-hutang tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Khoiriyah & Rasyid, 2020) dan (Agustin, Salim, & Andarwati, 2020) dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ekinanda et al., 2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pajak merupakan iuran wajib yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang kepada negara yang nantinya akan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Pajak juga penting dalam struktur modal pada suatu perusahaan dikarenakan pajak merupakan salah satu pengeluaran yang dikeluarkan kepada negara sebagaimana yang telah diatur. Selain merupakan salah satu pengeluaran, pajak juga selalu dikaitkan dengan hutang perusahaan yang mana apabila suatu perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka akan ada penghematan pajak atau keringanan pajak. Penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat adanya hutang dalam struktur modal (Dewi, 2022). Tingkat pajak yang tinggi dapat memicu perusahaan untuk menggunakan hutang dalam mendapatkan pendanaan perusahaan. Meningkatnya penggunaan hutang akan diikuti dengan meningkatnya nilai bunga atas hutang tersebut, sehingga laba yang diterima akan semakin menurun dan pembayaran pajak akan berkurang. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) yang menyatakan bahwa pajak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Namun

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekinanda et al., 2021) mengatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap modal.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan infrastruktur yang kesulitan dalam permodalan, pendanaan keuangan perusahaan yang sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
2. Kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola struktur modal dalam perusahaan sehingga masih memerlukan pengambilan keputusan yang tepat.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk membatasi penelitian agar tidak melebar ke masalah yang tidak sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh

peneliti. Pada penelitian ini, pembatasan masalah akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin menganalisis perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Adapun variabel independennya yaitu struktur modal yang diukur menggunakan rumus DER sementara variabel independennya meliputi risiko bisnis yang diukur menggunakan DOL, struktur aktiva yang diukur dengan STA, profitabilitas diukur dengan ROE dan pajak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Adakah pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Adakah pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Adakah pengaruh pajak secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
5. Adakah pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak secara simultan terhadap perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah melatih berpikir secara ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang struktur modal pada perusahaan yang nantinya berguna apabila diperlukan dalam pekerjaan di bidang keuangan.

b. Bagi lembaga

Sebagai pembendaharaan dalam karya ilmiah dan khususnya bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan topik penelitian ini untuk bahan pembandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai kajian teori tambahan yang dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Struktur modal

Pada umumnya struktur modal merupakan gambaran suatu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan. Struktur modal yang optimal akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengembalikan kewajiban perusahaan yakni hutang yang dimiliki perusahaan artinya bahwa modal lebih besar dari pada hutang, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu mengembalikan hutang dengan modal yang dimiliki. Selain itu, dengan optimalnya struktur modal perusahaan tidak hanya meningkatkan tingkat pengembalian, namun juga dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan beserta pihak-pihak yang ada di dalamnya.

Struktur modal juga merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang mempunyai wewenang, seperti manajer keuangan. Manajer keuangan dituntut untuk bisa memilih komposisi modal yang baik untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Terdapat dua sumber dana perusahaan, yaitu sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri yang terbentuk dari laba ditahan dan depresiasi pada periode tertentu,

sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang berupa hutang.

Menurut (Rahmawati, 2019) Struktur modal adalah imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang di tunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (modal saham dan laba ditahan). Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang yang dihitung menggunakan besaran relatif dari berbagai sumber dana pada suatu perusahaan. Struktur modal tidak hanya penting bagi perusahaan, tetapi juga penting bagi investor.

Struktur modal dapat memperlihatkan kesehatan keuangan perusahaan yang mana penting untuk pengambilan keputusan terkait pemberian modal terhadap perusahaan atau bisa juga disebut sebagai investasi. Bagi investor, hutang mempunyai risiko yang lebih kecil jika di bandingkan dengan modal perusahaan. Hal ini disebabkan dengan adanya pembayaran bunga yang merupakan suatu kontrak pengembalian kewajiban dan dalam kasus perusahaan yang berada diambang kebangkrutan, maka pihak yang memberikan pinjaman berhak untuk diutamakan atas harta perusahaan, sedangkan untuk modal sendiri balasan yang diberikan adalah deviden. Deviden adalah laba bersih yang diputuskan untuk dibagikan oleh manajemen.

Dasar pertimbangan untuk menentukan komposisi struktur modal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, ukuran perusahaan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Pramana & Darmayanti, 2020). Proxy yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Apabila rasio DER semakin besar maka dapat diartikan bahwa hutang dalam perusahaan tersebut lebih besar daripada modal yang dimiliki, dengan demikian perusahaan mempunyai risiko lebih besar dalam kegagalan mengembalikan kewajiban. Rasio DER ini lebih baik jika kurang dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengembalikan hutangnya dengan modal yang dimiliki (Rofifah, 2020). Menurut (Samsara, 2020) rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian struktur modal yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah gambaran porposi antara hutang jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan yang dihitung menggunakan besaran relatif dari berbagai sumber dana.

2. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan kemungkinan yang dihindari oleh perusahaan (Meilani & Agus, 2021). Dalam menjalankan operasi perusahaan, perusahaan tidak dapat sepenuhnya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Risiko bisnis merupakan hal yang harus dicegah dan diantisipasi. Risiko bisnis adalah salah satu risiko perusahaan yang dapat ditemui dalam perusahaan yakni kemungkinan perusahaan dalam kekurangan dana saat menjalankan operasinya atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban (hutang) perusahaan. Risiko bisnis ini tentu dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tidak hanya dalam memenuhi kewajiban perusahaan tetapi juga minat investor untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan kewajiban yang terlalu tinggi atau melampaui dari nilai modal yang dimiliki perusahaan maka, risiko bisnis akan terjadi. Winarti (2018) dalam (Purnasari, Simanjuntak, Sultana, Manik, & Halawa, 2020) menyatakan bahwa pemakaian hutang yang besar akan mempersulit perusahaan membayar hutangnya, maka akan semakin besar risiko bisnis yang ditimbulkan. Untuk itu, perusahaan yang mempunyai risiko besar cenderung memakai hutang yang lebih kecil daripada perusahaan yang mempunyai risiko yang lebih kecil.

Menurut (Dewi, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko yang tinggi biasanya mempunyai

laba yang fluktuatif, sehingga perusahaan kesulitan dalam menentukan target laba. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan lebih menggunakan rasio hutang yang rendah karena ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya.

Risiko bisnis akan dihitung menggunakan perhitungan DOL. DOL ini membandingkan pertumbuhan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan. Semakin besar DOL pada suatu perusahaan menandai bahwa jika terdapat sedikit saja perubahan pada penjualan, maka akan mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan terhadap EBIT perusahaan (Samsara, 2020). Menurut (Dewi, 2022) rumus DOL adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dalam bentuk nominal maupun presentase (Iwan, 2021). Struktur aktiva berfungsi untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat digunakan dan hal tersebut akan mempengaruhi besarnya struktur modal. Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang besar dapat menjamin dengan mudah atas hutang yang dimiliki tanpa perlu mengkhawatirkan risiko tidak dapat melakukan pengembalian kewajiban. Struktur aktiva juga berarti bahwa sebuah

perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, sehingga kreditur dapat mendapatkan kembali dana yang telah ditanamkan jika terjadi likuidasi perusahaan. Semakin besar struktur aktiva, maka semakin tinggi keinginan kreditur untuk menyetujui kredit (Andika, 2019).

Menurut (Hamzah, 2021) struktur aktiva adalah suatu tatanan penyajian aktiva dalam rasio tertentu pada neraca sebelah debit dalam laporan keuangan. Struktur aktiva merupakan jaminan bagi pihak kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan sehingga struktur aktiva menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan (Kusnadi, 2022).

Struktur aktiva diukur menggunakan proxy STA, yang mana perhitungan ini membagi aktiva tetap dengan total aktiva yang ada. Semakin besar nilai STA suatu perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Menurut (Sari, 2017) rumus STA sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, terkait dengan penjualan perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi (Setiawati & Veronica, 2020). Menurut Packing Order Theory

mengatakan bahwa perusahaan apabila profitabilitas semakin tinggi maka dana internal yang dimiliki perusahaan cukup memadai, sehingga Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih kecil, karena profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal (Dewi, 2022). Menurut (Sari, 2017) apabila suatu perusahaan profitabilitasnya meningkat, maka struktur modal akan menurun sebagai akibat dari berkurangnya proporsi hutang jangka panjang yang dilunasi dengan profit yang naik.

Profitabilitas merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah penggunaan hutang dan semakin kecil struktur modal yang diakibatkan. Dana internal (laba ditahan dan depresiasi) yang besar akan digunakan sebagai modal dan memperkecil kemungkinan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan proxy ROE. ROE digunakan untuk melihat seberapa besar laba dari modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan equitas. Menurut (Sari, 2017) rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

5. Pajak

Pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara yang digunakan untuk kepentingan rakyat itu sendiri dan pemerintahan dalam negeri, namun bagi perusahaan pajak adalah beban (Manurung & Simbolon, 2020). Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh perorangan, lembaga / instansi dan lainnya sesuai dengan undang-undang. Pada struktur modal, apabila perusahaan mempunyai hutang yang besar dan membayar bunga, maka akan membayar pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai hutang dan tidak membayar bunga. Hal ini disebabkan, menghemat membayar pajak merupakan kelebihan yang didapatkan perusahaan, yang mana nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar daripada perusahaan tanpa menggunakan hutang.

Pajak menjadi salah satu hal penting dalam menentukan struktur modal. Pada suatu perusahaan, penggunaan hutang mempunyai manfaat terhadap pajak yaitu adanya keinginan pajak. Keinginan pajak adalah jumlah pembayaran pajak yang dapat dihemat yang disebabkan oleh penggunaan hutang dalam suatu perusahaan (Ekinanda et al., 2021).

Pajak dapat di hitung menggunakan rasio pajak dengan jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak, semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin besar minat perusahaan untuk menggunakan hutang (Sungkar & Deitiana, 2021). Menurut (Ekinanda et al., 2021) rumus pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Teknik Analisis Data	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. Melisa Rahmadianti dan Yuliandi (2020)	Analisis regresi linier berganda melalui SPSS.	Secara parsial profitabilitas, risiko bisnis dan pajak berpengaruh secara signifikan, sedangkan pada kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2015-2017.	Persamaan : Judul Variabel struktur modal (Y), variabel profitabilitas(X 1), risiko bisnis (X2) dan pajak (X4) Perbedaan: Judul Variabel kepemilikan modal (X3), populasi, sampel dan perusahaan yang diteliti
2.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap Struktur Modal. Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti dan Purnama Siddi (2021)	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh, hanya struktur aktiva yang berpengaruh terhadap struktur perusahaan.	Persamaan : Judul Variabel struktur modal (Y), profitabilitas (X1), struktur aktiva (X4) dan pajak (X5) Perbedaan : Judul Variabel ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3), populasi, sampel dan perusahaan yang diteliti
3.	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas	Analisis regresi berganda dengan	Berdasarkan uji t Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak	Persamaan : Judul

	<p>dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal yang terdaftar di Jakarta Islamic Index</p> <p>Dela Khoiriyah dan Rosyeni Rasyid (2020)</p>	<p>menggunakan program SPSS</p>	<p>signifikan, sedangkan untuk variabel profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>	<p>Variabel struktur modal (Y), risiko bisnis (X1) dan profitabilitas (X2).</p> <p>Perbedaan ; Judul Variabel pertumbuhan aset (X3), populasi, sampel, perusahaan yang diteliti dan tempat penelitian.</p>
4.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan</p> <p>Kety Lulu Agustia, Ubud Salim dan Andarwati (2020)</p>	<p>Analisis Partial Least Square</p>	<p>Profitabilitas dan stabilitas penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sementara tingkat pertumbuhan aktiva dan leverage operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>	<p>Persamaan : Judul variabel struktur modal (Y1), dan profitabilitas (X1)</p> <p>Perbedaan : Judul variabel ukuran perusahaan (Y1), tingkat pertumbuhan aktiva (X2), leverage operasi (X3), stabilitas penjualan (X4), populasi, sampel dan perusahaan yang diteliti.</p>
5.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. 3 variabel bebas lainnya yaitu likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan leverage operasi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap</p>	<p>Persamaan : Judul variabel struktur modal (Y) dan profitabilitas (X1)</p> <p>Perbedaan: Judul variabel likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), pertumbuhan perusahaan(X4), leverage</p>

	di Bursa Efek Indonesia		struktur modal perusahaan.	operasi (X5), populasi, sampel dan perusahaan yang diteliti.
	Kantata Samsara (2020)			

Sumber: data yang diolah 2023

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan risiko bisnis dengan struktur modal perusahaan

Perusahaan yang mempunyai hutang yang cukup besar daripada modal yang dimiliki akan menyebabkan semakin besarnya risiko perusahaan. Perusahaan yang mempunyai risiko yang besar tentu akan memberikan dampak pada perusahaan diantaranya meningkatkan risiko tidak dapat pengembalian kewajiban dan juga mengurangi penilaian kreditor terhadap perusahaan, sebab kreditor akan lebih mempertimbangkan perusahaan dengan risiko yang lebih kecil daripada perusahaan dengan risiko yang lebih besar, sehingga dengan ini semakin besar risiko perusahaan maka hutang lebih banyak daripada modal dimiliki sehingga struktur modal akan lebih besar.

2. Hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur modal merupakan pendanaan jangka panjang, sehingga aktiva yang digunakan adalah aktiva tetap. Aktiva tetap dalam struktur aktiva akan digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Semakin besar struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar angunan perusahaan tersebut. Dengan besarnya struktur aktiva ini dapat memotivasi

perusahaan atau menjadi alasan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

3. Hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu perusahaan. Pada struktur modal, apabila profitabilitas suatu perusahaan besar, maka struktur modal tersebut rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan hutang jangka panjang yang rendah. Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada hutang.

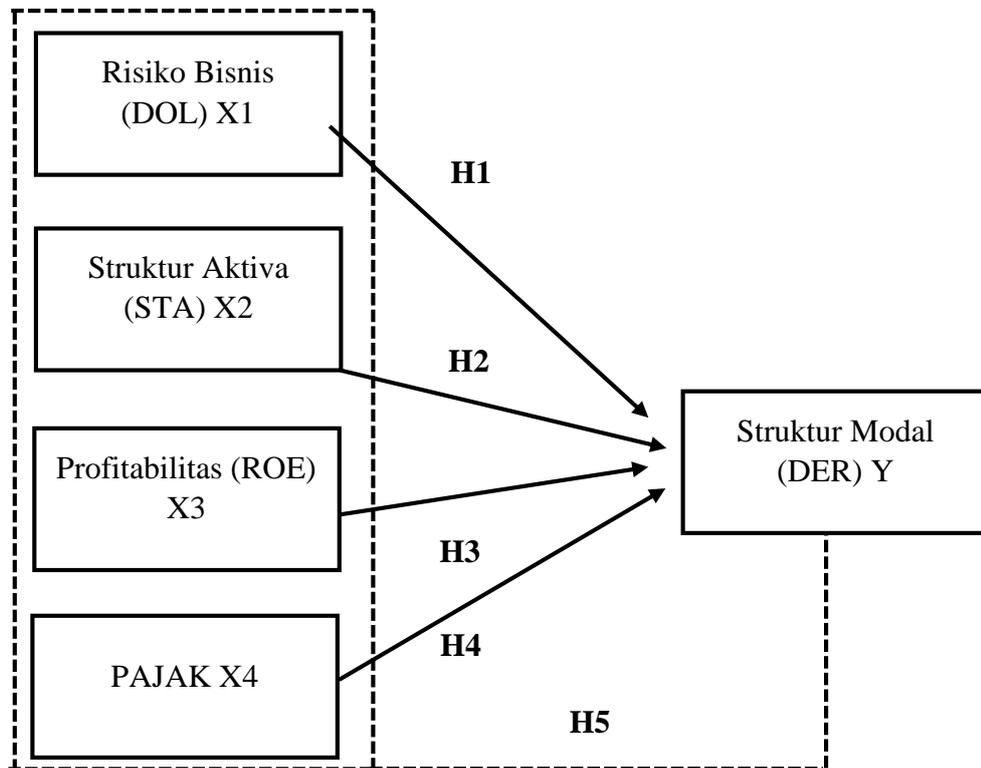
4. Hubungan Pajak dengan struktur modal

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga perusahaan sering kali menyusun strategi untuk menekan pengeluaran beban pajak pada perusahaannya. Pada struktur modal, beban pajak dapat berkurang apabila terdapat pembayaran bunga hutang, sehingga dapat terjadi penghematan pajak. Perusahaan yang memiliki pajak yang tinggi akan mempunyai motivasi atau daya tarik yang besar untuk menggunakan hutang.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka yang menggambarkan kaitan antar konsep yang akan dikembangkan dalam

sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Keterangan

1. - - - - - = berpengaruh secara simultan
2. ————— = berpengaruh secara parsial

E. Hipotesis

Berdasarkan gambar 2.1 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H2 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H4 : Pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H5 : Risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah karakteristik, jumlah atau kuantitas yang bisa diukur ataupun dihitung yang dapat memberikan pengaruh dan mempunyai nilai pada suatu peristiwa. Variabel juga dapat disebut sebagai atribut dari sebuah objek atau keadaan untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan atau sebuah jawaban dari suatu permasalahan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel dependen

Variabel dependen atau dapat juga disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang ~~yang~~ dipengaruhi oleh suatu variabel lainnya (variabel bebas) yang dinotasikan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah struktur modal.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya atau munculnya variabel terikat (Y). Variabel dependen dinotasikan dengan (X). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2),

profitabilitas (X3) dan pajak (X4).

2. Definisi Operasional

a. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam perusahaan, struktur modal menggambarkan perbandingan seberapa besar hutang yang digunakan dan seberapa besar modal perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi, sehingga dapat dilihat struktur modal tersebut dapat dikatakan struktur modal yang optimal atau tidak. Struktur modal yang optimal adalah Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola fungsi-fungsi yang berada di dalam perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan proxy Debt to Equity Ratio (DER). Rumus DER yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Samsara, 2020), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah sebuah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan pada perusahaan, yakni

kemungkinan perusahaan dalam kekurangan dana saat menjalankan operasinya atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban (hutang) yang dimiliki perusahaan, hal ini disebabkan hutang lebih besar daripada modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini risiko bisnis diukur dengan membandingkan pertumbuhan laba sebelum bunga dan pajak terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumus DOL yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Dewi, 2022), yaitu:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva dalam bentuk nominal maupun presentase (Iwan, 2021). Struktur aktiva berfungsi untuk menentukan seberapa besar aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan pilihan investasinya. Dalam penelitian ini, struktur aktiva dihitung dengan membagi aktiva tetap dengan total aktiva yang ada. Semakin besar nilai STA suatu perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Rumus STA yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Sari, 2017), yaitu:

$$STA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, terkait dengan penjualan perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi (Setiawati & Veronica, 2020). Menurut Packing Order Theory mengatakan apabila profitabilitas semakin tinggi maka dana internal yang dimiliki perusahaan cukup memadai.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan proxy ROE. ROE digunakan untuk melihat seberapa besar laba dari modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan equitas. Rumus ROE yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Sari, 2017), yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

e. Pajak

Pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara yang digunakan untuk kepentingan rakyat itu sendiri dan pemerintahan dalam negeri, namun bagi perusahaan pajak adalah beban (Manurung & Simbolon, 2020).

Pajak dapat dihitung menggunakan rasio pajak dengan jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin besar minat perusahaan untuk menggunakan hutang (Sungkar & Deitiana, 2021). Rumus ROE yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Ekinanda et al., 2021), yaitu:

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melandasi pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka untuk menjelaskan, memperkirakan dan mengontrol fenomena yang diteliti (Devi, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diteliti dan dianalisis berbentuk angka.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat dibagi variabel-variabelnya oleh peneliti (Ibrahim, Sari, Kertati, & Artawan, 2023). Berdasarkan dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengaruh

dari risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, dan pajak terhadap struktur modal perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai sumber data, sehingga tempat penelitian dilakukan dengan melakukan *browsing* di internet pada situs resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Maret - Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian (Nurrahmah, Rismaningsih, & Hernaeny, 2021). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 yaitu 64 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan *miniature* dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada (Roflin, Andriyani, & Pariyana, 2021). Menurut (Sugiono, 2010) menjelaskan bahwa “dalam

penelitian yang dilakukan dengan multivariate (korelasi linier berganda), maka sampel yang digunakan minimal $10 \times$ dari jumlah variabel yang diteliti". Dengan kriteria tersebut dapat ditentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah $10 \times 4 = 40$, artinya minimal sampel yang diteliti adalah 40 unit sampel.

Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini menggunakan 25 perusahaan dengan 3 periode (2020-2022), jumlah unit sampelnya adalah $25 \times 3 = 75$ sampel. Sehingga, jumlah sampel tersebut memenuhi kriteria. Adapun sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
6	LINK	Link Net Tbk.
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
8	NRCAL	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
16	PPRE	PP Presisi Tbk.
17	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.

18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
21	PTPWL	Pratama Widya Tbk.
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Sumber data: data diolah 2023

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian adalah perusahaan yang dikelompokkan ke dalam perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- b. Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022.
- d. Perusahaan yang memiliki beban pajak

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Sampel perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian adalah perusahaan yang terkelompokkan ke dalam perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	64
2	Perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-urur selama tahun 2020-2022	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(31)
4	Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak	(3)
	Jumlah Sampel	22
	Jumlah Unit Sampel (3 tahun)	66

Sumber : data olah penelitian 2023

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar BEI periode 2020-2022 yang didapatkan melalui www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. File research (Dokumentasi)

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan diperoleh dengan pengamatan dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan diambil dari Bursa Efek Indonesia.

b. Library Research (Studi Pustaka)

Pustaka menjadi salah satu landasan teori maupun yang berkaitan dengan risiko bisnis, profitabilitas, struktur aktiva, pajak dan struktur modal berupa buku-buku dan *literature* dari perpustakaan maupun diunduh melalui internet.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal. Rumus – rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang mengukur komposisi hutang dan ekuitas suatu perusahaan di mana semakin kecil DER (kurang dari 1), maka akan semakin baik untuk perusahaan. Menurut (Samsara, 2020) rumus DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Degree of Operating Leverage

DOL merupakan rasio yang mengukur pengaruh perubahan volume penjualan terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang mana semakin besar DOL pada suatu perusahaan menandai bahwa jika terdapat sedikit saja perubahan pada penjualan, maka akan

mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan terhadap EBIT perusahaan. Menurut (Dewi, 2022) rumus DOL adalah :

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah sebuah rasio yang mengukur seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai agunan oleh perusahaan yang mana semakin besar nilai STA suatu perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Menurut (Sari, 2017) rumus STA adalah:

$$STA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Return on Equity

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham perusahaan yang mana semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sari, 2017) rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Pajak

Rasio pajak merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pajak sebuah perusahaan yang harus

dibayarkan kepada negara. Menurut (Ekinanda et al., 2021) rumus pajak adalah:

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Mengingat alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan, perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a) Histogram

Cara yang paling banyak digunakan untuk menentukan suatu model terdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada histogram residual yang berbentuk

lonceng atau berbentuk kurva yang cenderung seimbang dengan sumbu Y (Nihayah, 2019). Apabila histogram berbentuk lonceng, maka data akan dikatakan distribusi normal. Apabila data berbentuk kurva yang cenderung seimbang dengan sumbu Y, maka data tidak terdistribusi normal.

b) Grafik Normal Probability Plot

Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik Normal Probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Pengujian ini akan menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05. Sehingga apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data terdistribusi normal apabila sebaliknya nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut (Junaidi, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ditemukan ada

hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Uji multikolonieritas dapat diukur dengan menggunakan Tolerance dan Variance inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen. Apabila sebaliknya, nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Junaidi, 2018).

Dasar untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut (Sari, 2017) adalah sebagai berikut:

- a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang menyusun suatu pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat heteroskedastisitas.

b) Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier (Linear Regression analysis) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Independen Variabels) terhadap satu variabel respons (dependen variabel) (Nihayah, 2019). Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari analisis risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal. Berikut rumus persamaan regresi linier yang digunakan:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : struktur modal

a : konstanta

e : kesalahan (Error term)

$B_{1,2,3,4}$: koefisien regresi

X_1 : risiko bisnis

X_2 : struktur aktiva

X_3 : profitabilitas

X_4 : ukuran perusahaan

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2018) dalam (Chabachib & Abdurahman, 2020) bahwa koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh keseluruhan variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel terikat atau dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi dari sebuah variabel bebas semakin tinggi, maka semakin baik dalam menjelaskan perilaku dari variabel terikatnya. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai Adjusted R² yang memiliki besar 0 hingga 1.

Apabila angka Adjusted R² mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya semakin kuat. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memprediksi variabel terikatnya. Namun sebaliknya jika nilai dari Adjusted R² maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

f. Uji Hipotesis

Menurut (Sujarweni, 2016) uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah sampel yang diamati berbeda secara signifikan dari hasil perkiraan, sehingga dapat diputuskan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chabachib & Abdurahman, 2020) uji statistik t untuk menguji seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara parsial, dengan menggunakan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis yang dipakai yaitu:

- a) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, yang memiliki arti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini terdapat beberapa kriteria yaitu 0,05 :

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas atau independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas atau independen tidak memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) dalam (Chabachib & Abdurahman, 2020) dijelaskan bahwa uji F atau uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel bebas atau terikat yang digunakan dan dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hipotesis dari uji statistik F dapat dirumuskan:

- a) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ memiliki arti bahwa semua variabel bebas atau independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen secara simultan.
- b) $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ memiliki arti bahwa semua variabel bebas atau independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen secara simultan.

Dalam uji nilai F terdapat kriteria pengujiannya, yaitu 0,05

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima, apabila nilai signifikansi $F < 0,005$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) H_a diterima H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $F > 0,005$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen, yaitu risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 secara simultan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 merupakan populasi pada penelitian ini yang berjumlah 64 perusahaan. Perusahaan sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang penting di Indonesia. Perusahaan infrastruktur menjadi salah satu pihak yang menjadi pihak pendukung dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi terkait keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat menggambarkan kesehatan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan *website* BEI dikarenakan BEI merupakan pihak yang menjadi pengatur dan penyelenggara perdagangan pasar modal yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak.

Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah berjumlah 22 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga tidak semua perusahaan infrastruktur menjadi sampel pada penelitian ini. Perusahaan infrastruktur yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
6	LINK	Link Net Tbk.
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
8	NRCAL	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
16	PPRE	PP Presisi Tbk.
17	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
21	PTPWL	Pratama Widya Tbk.
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Sumber data; data diolah 2023

B. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4). Berikut penjelasan data-data variabel independen yang digunakan:

a. Risiko Bisnis (X1)

Risiko bisnis adalah salah satu risiko perusahaan yang dapat ditemui dalam perusahaan yakni kemungkinan perusahaan dalam kekurangan dana saat menjalankan operasinya atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban (hutang) perusahaan. Risiko bisnis dapat meningkat apabila penggunaan hutang melebihi kemampuan pengembalian yang dimiliki perusahaan yang mana akan menimbulkan potensi kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki risiko yang besar biasanya akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan.

Menurut (Dewi, 2022) rumus DOL adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

Dalam perhitungan DOL untuk mengetahui risiko bisnis pada perusahaan sampel yang dicontohkan pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan TOWR, sebagai berikut:

$$DOL \text{ TOWR } 2020 = \frac{540.978}{1.819.909} = 0,297255522$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus DOL menunjukkan bahwa sekitar 63% perusahaan mempunyai nilai DOL yang relatif naik turun dan sisanya 37% mengalami penurunan dan

kenaikan nilai DOL. Sebagian besar nilai DOL pada tahun 2021 akan naik dan akan turun kembali pada tahun 2022. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai risiko bisnis terdapat penurunan dari beberapa perusahaan diantaranya adalah GOLD, LINK, TLKM, MORA dan GHON.

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa banyak perusahaan sampel yang memiliki nilai DOL yang fluktuatif. Hal ini disebabkan karena semakin besar DOL yang dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin peka terhadap penjualan atau pendapatan yang mana mengartikan bahwa semakin besar DOL maka perusahaan semakin cepat untuk mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dibuktikan yang ada di tabel 4.1 sekitar 63% mengalami fluktuatif, sehingga dengan ini semakin besar risiko perusahaan maka hutang lebih banyak daripada modal dimiliki sehingga struktur modal akan lebih besar.

Berikut adalah data risiko bisnis (X1) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022:

Tabel 4. 2 Data Risiko Bisnis Perusahaan Sampel 2020-2022

NO	KODE	Risiko Bisnis		
		2020	2021	2022
1	TOWR	0.29725552	0.49502671	0.38412295
2	ADHI	0.03291015	0.03842683	0.02630012
3	BALI	0.13774778	0.22724468	0.24187574
4	BUKK	0.13377614	0.14696992	0.13503208
5	GOLD	0.35954489	0.40317271	0.36388573
6	LINK	0.30796445	0.25731304	0.07550824
7	META	0.08757044	0.07451440	0.12707166

8	NRCA	0.05426895	0.05818207	0.03046034
9	PTPP	0.04773254	0.05773329	0.04569238
10	TBIG	0.31255146	0.31328387	0.36864852
11	TLKM	0.31947125	0.31863308	0.28010679
12	TOTL	0.04895121	0.05908313	0.04094282
13	POWR	0.22558791	0.23452550	0.20219908
14	PBSA	0.09608383	0.33135649	0.20750095
15	TGRA	0.58413285	0.22364978	0.50227324
16	PPRE	0.05449083	0.05585580	0.05307592
17	MORA	0.20952433	0.19176151	0.18652423
18	IPCM	0.16034319	0.20845363	0.18980304
19	LCKM	0.14368269	0.04547376	0.02995310
20	GHON	0.59542161	0.57883847	0.50881275
21	PTPW	0.16541872	0.17300929	0.23716528
22	KETR	0.26397577	0.28866893	0.22169334

Sumber: Data laporan Keuangan BEI periode 2020-2022 yang diolah oleh peneliti

b. Struktur Aktiva (X2)

Struktur aktiva berfungsi untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat digunakan dan hal tersebut akan mempengaruhi besarnya struktur modal. Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang besar dapat menjamin dengan mudah atas hutang yang dimiliki tanpa perlu mengkhawatirkan risiko tidak dapat melakukan pengembalian kewajiban. Struktur aktiva juga berarti bahwa sebuah perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, sehingga kreditur dapat mendapatkan kembali dana yang telah ditanamkan jika terjadi likuidasi perusahaan.

Menurut (Sari, 2017) rumus STA adalah sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam perhitungan STA untuk mengetahui seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat digunakan pada perusahaan sampel yang dicontohkan pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan TOWR, sebagai berikut:

$$\text{STA TOWR 2020} = \frac{22.757.823}{34.249.550} = 0,66447072$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus STA di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki struktur aktiva yang besar namun tidak membuat perusahaan memilih hutang sebagai pilihan pendanaan perusahaan. Hal ini dapat dilihat disalah satu contoh perusahaan yaitu perusahaan GHON yang mana memiliki struktur aktiva sebesar 87% aktiva tetap dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang sesuai teori seharusnya membuat perusahaan memiliki hutang yang besar dikarenakan agunan hutang yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga perusahaan tidak perlu takut akan risiko hutang nantinya namun nyatanya pada perusahaan GHON memiliki struktur modal yang porposisi modalnya lebih besar dari pada hutang dimiliki. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan tidak memiliki hutang yang besar meksipun punya aktiva tetap yang besar.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai struktur aktiva banyak yang mengalami penurunan sebesar 50% dari 22

perusahaan, salah satunya adalah LINK secara berturut-turut selama 2020-2022 tetapi nilai DER yang dimiliki naik secara berturut-turut.

Berikut adalah data struktur aktiva (X2) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022:

Tabel 4. 3 Data Struktur Aktiva Perusahaan Sampel 2020-2022

NO	KODE	Struktur Aktiva		
		2020	2021	2022
1	TOWR	0.66447072	0.88761526	0.93077737
2	ADHI	0.05786695	0.05388881	0.05186528
3	BALI	0.89278606	0.89452274	0.88659506
4	BUKK	0.19969176	0.17837354	0.14293155
5	GOLD	0.58695303	0.59922656	0.68064721
6	LINK	0.75580729	0.73822358	0.68777541
7	META	0.02163301	0.01785880	0.01013821
8	NRCA	0.03703373	0.03363743	0.03068567
9	PTPP	0.13309820	0.10063658	0.08743276
10	TBIG	0.78689312	0.80338081	0.79804508
11	TLKM	0.63483304	0.62008237	0.58717123
12	TOTL	0.05032894	0.04656105	0.11180637
13	POWR	0.61640168	0.57889243	0.56937240
14	PBSA	0.21548975	0.11961908	0.14355911
15	TGRA	0.56318186	0.68718229	0.70604356
16	PPRE	0.33951328	0.29536621	0.22561692
17	MORA	0.41509934	0.43128196	0.45691981
18	IPCM	0.36300359	0.35761175	0.36608971
19	LCKM	0.11625714	0.07735563	0.05987776
20	GHON	0.87477639	0.84578336	0.83690378
21	PTPW	0.45959798	0.44521180	0.39802215
22	KETR	0.06398985	0.11958754	0.18703393

Sumber: Data laporan keuangan BEI 2020-2022 yang diolah oleh peneliti

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, terkait dengan penjualan perusahaan.

Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE. ROE digunakan untuk melihat seberapa besar laba dari modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan equitas.

Menurut (Sari, 2017) rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

Dalam perhitungan ROE untuk melihat seberapa besar laba dari modal yang digunakan pada perusahaan sampel yang dicontohkan pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan TOWR 2020, sebagai berikut sebagai berikut:

$$\text{ROE TOWR 2020} = \frac{525.893}{9.350.247} = 0,05624243$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus ROE diketahui bahwa nilai pada perusahaan sampel tidak ada mendekati angka 1, bahkan pada perusahaan TOWR, ADHI dan BALI mempunyai nilai struktur modal yang besar sedangkan ROE ketiga perusahaan ini hanya 0,3639. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berdasarkan perhitungan menggunakan rumus ROE mempunyai nilai yang kecil tetapi mempunyai struktur modal yang besar yang mana artinya hutang lebih besar dari modal yang dimiliki. Hal ini disebabkan laba yang dihasilkan dari kontribusi

modal perusahaan kecil sehingga membuat perusahaan lebih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas banyak perusahaan sampel yang mempunyai nilai ROE naik turun selama periode 2020-2022. Perusahaan yang mempunyai nilai ROE yang terus meningkat setiap tahunnya adalah PPRE. Berikut adalah data profitabilitasn (X3) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022:

Tabel 4. 4 Data Profitabilitas Perusahaan Sampel 2020-2022

NO	KODE	Profitabilitas		
		2020	2021	2022
1	TOWR	0.05624243	0.07287882	0.06688218
2	ADHI	0.00425174	0.01528884	0.01985653
3	BALI	0.03871984	0.08016957	0.08678967
4	BUKK	0.14913644	0.14526947	0.12075909
5	GOLD	0.04248765	0.04473917	0.04342421
6	LINK	0.20371301	0.16865333	0.04845331
7	META	0.03356729	0.00766361	0.03516531
8	NRCA	0.04780176	0.04425378	0.06203332
9	PTPP	0.01900979	0.02522109	0.02467718
10	TBIG	0.11463828	0.16358301	0.15470529
11	TLKM	0.06559618	0.06557569	0.05123590
12	TOTL	0.09531618	0.08250241	0.07389814
13	POWR	0.11147600	0.12948027	0.10365782
14	PBSA	0.08050425	0.14340106	0.20760070
15	TGRA	0.01205755	0.02054075	0.01822586
16	PPRE	0.04077478	0.04927802	0.05766437
17	MORA	0.21190524	0.14728455	0.10786056
18	IPCM	0.07349827	0.11810895	0.12591091
19	LCKM	0.03594619	0.01218590	0.00517602
20	GHON	0.11607563	0.12496995	0.11619738
21	PTPW	0.08132819	0.11995591	0.15603710
22	KETR	0.12366668	0.17118894	0.07811633

Sumber; data laporan keuangan BEI 2020-2022 diolah oleh peneliti

d. Pajak (X4)

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh perorangan, lembaga / instansi dan lainnya sesuai dengan undang-undang. Pada struktur modal, apabila perusahaan mempunyai hutang yang besar dan membayar bunga, maka akan membayar pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai hutang dan tidak membayar bunga. Dalam penelitian ini pajak diukur menggunakan rasio pajak dengan jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak.

Menurut (Ekinanda et al., 2021) rumus pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{Pajak TOWR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam perhitungan pajak yang digunakan pada perusahaan sampel yang dicontohkan pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan TOWR, sebagai berikut:

$$\text{Pajak TOWR 2020} = \frac{15.085}{540.978} = 0.02788468$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Pajak diketahui bahwa perusahaan sampel yang mempunyai pajak yang besar akan menggunakan hutang untuk memperkecil pajak yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada tabel 4.5 terlihat bahwa apabila

beban pajak bertambah maka hutang perusahaan ikut bertambah. Hal ini bisa dilihat pada salah satu perusahaan sampel yaitu TOWR yang mempunyai beban pajak sebesar 15.085 pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 174.036 sedangkan hutang yang dimiliki TOWR pada tahun 2020 sebesar 23.169.286 dan tahun 2021 meningkat sebesar 25.831.080.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai pajak pada perusahaan sampel mempunyai nilai yang naik turun hanya satu perusahaan saja rasio pajak setiap tahunnya naik, yaitu MORA. Berikut adalah data pajak (X4) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022

Tabel 4. 5 Data Pajak Perusahaan Sampel 2020-2022

NO	KODE	Pajak		
		2020	2021	2022
1	TOWR	0.02788468	0.17969737	0.14166490
2	ADHI	0.93348316	0.80477590	0.93348316
3	BALI	0.21332590	0.12356442	0.10376691
4	BUKK	0.20456518	0.14996701	0.17444153
5	GOLD	0.08043654	0.18157899	0.07287713
6	LINK	0.24459723	0.22940489	0.27061782
7	META	0.16969695	0.11418825	0.31277328
8	NRCA	0.51301000	0.46835312	0.00447450
9	PTPP	0.64763850	0.62656739	0.57697369
10	TBIG	0.35948190	0.17283947	0.20515267
11	TLKM	0.24011351	0.22457470	0.20340702
12	TOTL	0.03251693	0.01429849	0.01686974
13	POWR	0.28875685	0.25098911	0.34829053
14	PBSA	0.18729436	0.09928763	0.11768011
15	TGRA	0.40605593	0.13233850	0.01754869
16	PPRE	0.08999952	0.06369353	0.05846202

17	MORA	0.13856178	0.16242792	0.22378789
18	IPCM	0.28162700	0.20110962	0.19019731
19	LCKM	0.20861524	0.20738427	0.20032502
20	GHON	0.08718187	0.05873003	0.04287580
21	PTPW	0.00123447	0.00185657	0.00013860
22	KETR	0.12477796	0.11463078	0.13680666

Sumber: Data keuangan BEI 2020-2022 yang diolah oleh peneliti

2. Dskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Berikut adalah data struktur modal yang diukur menggunakan rumus DER.

Menurut (Samsara, 2020) rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan pajak yang digunakan pada perusahaan sampel yang dicontohkan pada salah satu perusahaan yaitu perusahaan TOWR, sebagai berikut:

$$\text{DER TOWR} = \frac{23.169.286}{9.350.467} = 2,477874741$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus DER diketahui bahwa banyak perusahaan yang mempunyai porposisi hutang yang lebih besar dari pada menggunakan modal yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai nilai DER lebih besar daripada angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai hutang yang lebih besar daripada modal yang

dimiliki. Hutang dipilih sebagai sumber pendanaan perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya modal yang dimiliki perusahaan dinilai kurang mampu untuk mendanai kegiatan operasional, hutang yang digunakan sebagai strategi keuangan untuk mengurangi beban pajak atau pemanfaat aktiva yang dimiliki perusahaan yang kurang maksimal, sehingga besarnya nilai DER atau porposisi nilai hutang dan modal dipengaruhi berbagai faktor dan disebabkan oleh berbagai keadaan yang dialami perusahaan itu sendiri.

Tabel 4. 6 Data Struktur Modal Perusahaan Sampel 2020-2022

NO	KODE	Struktur Modal		
		2020	2021	2022
1	TOWR	2.47787474	2.36793438	3.91708307
2	ADHI	5.83321684	6.05238649	3.68538607
3	BALI	1.13407001	1.12669687	1.12667037
4	BUKK	0.75149870	0.57489267	0.63510949
5	GOLD	0.09238964	0.10549745	0.08834189
6	LINK	0.68727786	0.85678396	1.34394127
7	META	0.74262157	0.95966122	2.20268554
8	NRCA	0.92641792	0.83614561	1.03940408
9	PTPP	2.81755469	2.87810630	2.88719923
10	TBIG	2.92540186	3.27719042	2.95040797
11	TLKM	0.91165338	1.01604404	0.82253962
12	TOTL	1.53612269	1.21393087	1.41129359
13	POWR	1.00258400	0.94556287	0.94583371
14	PBSA	0.31009343	0.33733124	0.32910210
15	TGRA	0.24108329	0.27772143	0.29160583
16	PPRE	1.42645407	1.35950978	1.40877884
17	MORA	3.17636457	2.19530369	1.39139360
18	IPCM	0.29005981	0.23474495	0.24378097
19	LCKM	0.09385176	0.08855555	0.07290781
20	GHON	0.23554991	0.42065496	0.48131087
21	PTPW	0.14186750	0.24652094	0.13669223
22	KETR	0.80889978	1.06812983	0.85532832

Sumber: Data keuangan BEI periode 2020-2022 yang diolah oleh peneliti

C. Analisis Data

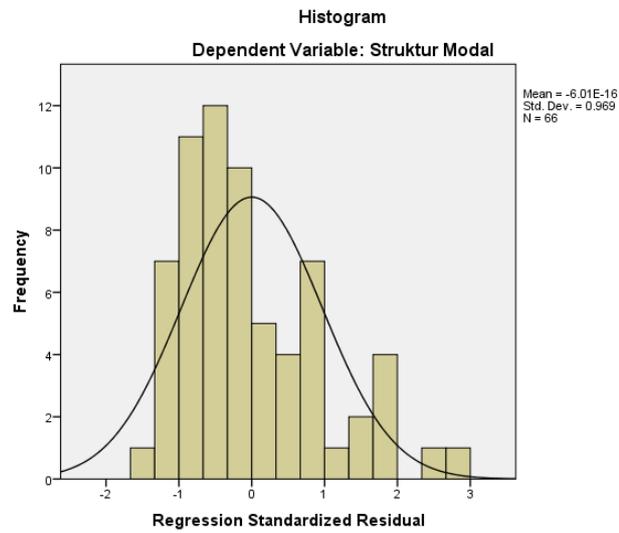
1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

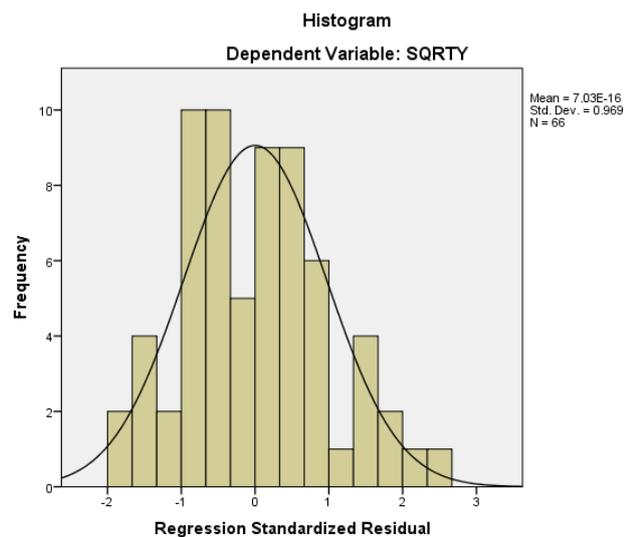
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan analisis grafik maupun statistik. Apabila pada data penelitian setelah di uji mendapatkan hasil abnormal atau data tidak berdistribusi normal maka data perlu dilakukan transformasi data. Pada penelitian data yang digunakan menunjukkan data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi data menggunakan *square root*. Berikut adalah uji normalitas sebelum dan sesudah transformasi menggunakan *square root*:

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan Normal Probability Plot. Berikut hasil analisis grafik menggunakan histogram dan Normal Probability Plot sebelum dan sesudah tranfromasi data:

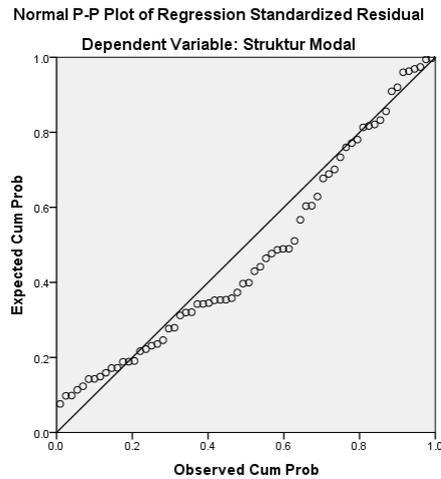


Grafik 4. 1 Histogram Sebelum Transformasi Data

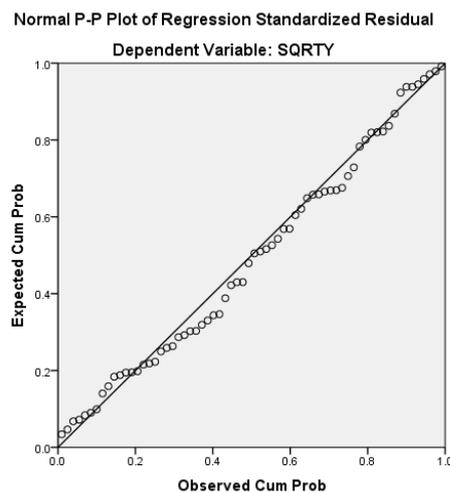


Grafik 4. 2 Histogram Sesudah Transformasi Data

Apabila histogram berbentuk lonceng, maka data akan dikatakan distribusi normal. Apabila data berbentuk kurva yang cenderung seimbang dengan sumbu Y, maka data tidak terdistribusi normal.



Grafik 4.3 Normal P-Plot Sebelum Transformasi Data



Grafik 4.4 Normal P-Plot Sesudah Transformasi Data

Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Analisis statistik dapat menggunakan uji statistik Kalmogrov-Smirnov test dengan signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kalmogrov-Smirnov Test Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96441483
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.076
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 23.0

Uji normalitas menggunakan analisis statistik ini menunjukkan bahwa residual data yang dikelola adalah distribusi tidak normal dikarenakan pada tabel sig. 2-tailed lebih kecil dari 0,05, untuk imenormalisasi data yang dikelola perlu melakukan transformasi data menggunakan transformasi akar (Square Root)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kalmogrov-Smirnov Transformasi Akar

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43304651
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.051
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS versi 23.0

Setelah melakukan transformasi data menggunakan Square Root data residual yang dikelola sudah menjadi distribusi normal dengan nilai sig. 2-tailed lebih dari 0,05 yaitu 0,200.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk melihat apakah data yang dikelola memiliki hubungan antar variabel bebas, sehingga model regresi yang baik, yaitu tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRTX1	.404	2.474
SQRTX2	.433	2.309
SQRTX3	.758	1.319
SQRTX4	.841	1.190

Sumber; Output SPSS versi 23.0

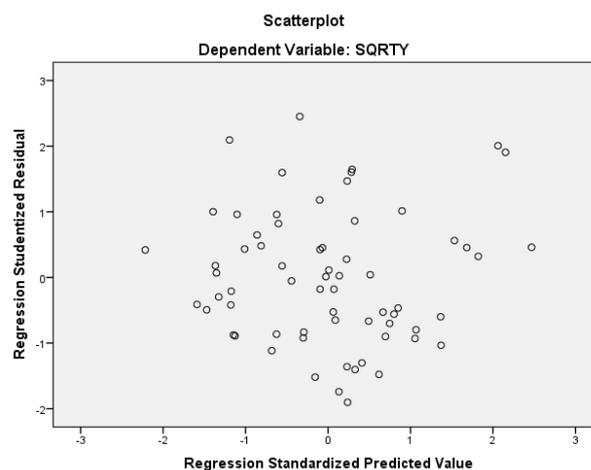
Pada tabel di atas, SQRTX1 merupakan variabel X1 yaitu risiko bisnis dan diikuti oleh variabel lainnya. Nilai tolerance yang diperoleh variabel bebas adalah risiko bisnis (X1) sebesar 0,404 ; struktur aktiva (X2) sebesar 0,433 ; profitabilitas (X3) sebesar 0,758 dan pajak (X4) sebesar 0,841 yang mana keempat variabel bebas ini

lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF yang diperoleh variabel bebas adalah risiko bisnis (X1) sebesar 2,474 ; struktur aktiva (X2) sebesar 2,309 ; profitabilitas (X3) sebesar 1,319 dan pajak (X4) sebesar 1,190 yang berarti lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk menunjukkan ketidakstabilan variansi error yang dapat membuat model regresi dapat diragukan. Pengujian heteroskedasitas dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan melihat scatter plot. Apabila pola titik – titik tersebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar di atas nol dan di bawah nol maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedasitas pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Scatter Plot



Sumber: Output SPSS versi 23.0

Pada gambar di atas merupakan scatter plot yang merupakan hasil mentrasformasi data menggunakan square root. Dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola yang jelas dan pola titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol yang mengartikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah perhitungan regresi pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.560	.264	
SQRTX1	-1.244	.521	-.399
SQRTX2	.490	.310	.255
SQRTX3	.724	.626	.141
SQRTX4	1.216	.284	.496

Sumber: Output SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = 0,560 + (-1,244) X1 + 0,490 (X2) + 0,724 (X3) + 1,216 (X4)$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat menjelaskan pengaruh variabel independen risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2),

profitabilitas (X3) dan pajak (X4) terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,560

Nilai konstanta yang sebesar 0,560 dapat diartikan bahwa variabel independen risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) tidak mengalami perubahan konstanta atau = 0, maka besarnya koefisien variabel dependen yaitu struktur modal (Y) yaitu sebesar 0,560 satuan.

b. Koefisien Regresi Variabel Independen

1) Koefisien risiko bisnis (X1) : - 1,244

Nilai koefisien regresi risiko bisnis (DOL) adalah sebesar -1,244 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan atau penambahan koefisien risiko bisnis 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat tidak berubah (konstan), maka akan menurunkan struktur modal sebesar 1,244 satuan. Nilai negatif pada koefisien menandakan bahwa terjadi hubungan negatif antara risiko bisnis dan struktur modal yang mana apabila risiko bisnis meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan.

2) Koefisien struktur aktiva (X2) : 0,490

Nilai koefisien regresi struktur aktiva adalah sebesar 0,490 yang mana mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak berubah (konstan), maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,490 satuan. Sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak berubah (kontan), maka struktur modal akan turun sebesar 0,490.

3) Koefisien Profitabilitas (X3) : 0,724

Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,724 yang mana mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak berubah (konstan), maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,724 satuan. Sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak berubah (kontan), maka struktur modal akan turun sebesar 0,724.

4) Koefisien pajak (X4) : 1,216

Nilai koefisien regresi pajak adalah sebesar 1, 216 yang mana mengartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tidak berubah (konstan), maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,216 satuan. Sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan dengan asumsi

variabel-variabel lainnya tidak berubah (kontan), maka struktur modal akan turun sebesar 1,216.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.311	.265	.44702

a. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1

b. Dependen Variabel: SQRTY

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai adjusted R² square sebesar 0,265 yang mengartikan bahwa 26,5% struktur modal dapat dijelaskan oleh 4 variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4). Sisanya yaitu 73,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Individual Uji t

Pengujian hipotesis secara individual menggunakan uji t dengan nilai signifikasinya 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 4. 12 Hasil Uji-t
Coefficients^a

Modal	t	Sig.
1 (Constant)	2.123	.038
SQRTX1	-2.385	.020
SQRTX2	1.579	.120
SQRTX3	1.157	.252
SQRTX4	4.277	.000

a. Dependen Variabel: SQRTY

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel hasil uji t maka diartikan sebagai berikut:

- 1) Variabel risiko bisnis (X1) memiliki nilai signifikan variabel kurang dari 0,05 yang mengartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dalam penelitian ini, risiko bisnis (X1) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).
- 2) Variabel struktur aktiva (X2) memiliki nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dalam penelitian ini, struktur aktiva (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).
- 3) Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dalam penelitian ini, profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).
- 4) Variabel pajak (X4) memiliki nilai signifikan variabel kurang dari 0,05 yang mengartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Dalam penelitian ini, pajak (X4) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.491	4	1.373	6.870	.000 ^b
Residual	12.189	61	.200		
Total	17.680	65			

a. Dependen Variabel: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 yaitu 0,000, sehingga hasil dari pengujian ini adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian variabel risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen struktur modal (Y).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa risiko bisnis (X1) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan variabel kurang dari 0,05 dengan nilai regresi – 1.244 yang artinya apabila nilai risiko bisnis (X1) naik maka nilai struktur modal (Y) turun dengan demikian semakin besar risiko

bisnis sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut juga akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan kewajiban dikarenakan hutang yang besar. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan semakin besar nilai DOL maka akan semakin besar risiko bisnis apabila terjadi penurunan penjualan/pendapatan. Dengan terjadinya ketidakstabilan penjualan yang mempengaruhi laba yang dihasilkan. Ketidakstabilan laba yang dihasilkan inilah yang menyebabkan pihak perusahaan kesulitan dalam menentukan target laba. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan lebih menggunakan rasio hutang yang rendah karena ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya.

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa banyak perusahaan sampel yang memiliki nilai DOL yang fluktuatif. Hal ini disebabkan karena semakin besar DOL yang dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin peka terhadap penjualan atau pendapatan yang mana mengartikan bahwa semakin besar DOL maka perusahaan semakin cepat untuk mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dibuktikan yang ada di tabel 4.1 sekitar 63% perusahaan sampel mengalami fluktuatif, sehingga dengan ini semakin besar risiko perusahaan maka hutang lebih banyak daripada modal dimiliki sehingga struktur modal akan lebih besar. Dengan demikian perusahaan yang memiliki DOL yang fluktuatif akan mempengaruhi hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) yang menyatakan

bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa struktur aktiva (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 dengan nilai regresi 0,490 yang artinya apabila nilai struktur aktiva (X2) naik maka nilai struktur modal (Y) juga mengalami kenaikan dengan demikian apabila semakin besar nilai STA suatu perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, besar kecilnya struktur aktiva tidak mempengaruhi nilai struktur modal karena hasil perhitungan menggunakan rumus STA menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki struktur aktiva yang besar namun tidak membuat perusahaan memilih hutang sebagai pilihan pendanaan perusahaan. Hal Ini membuktikan bahwa dengan struktur aktiva yang tinggi perusahaan mampu memanfaatkan dan memaksimalkan aktiva yang dimiliki daripada menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, sehingga struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Sudaryanti, 2019) yang menyatakan bahwa struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 dengan nilai regresi 0,724 yang artinya apabila nilai profitabilitas (X3) naik maka nilai struktur modal (Y) juga mengalami kenaikan dengan demikian apabila semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah penggunaan hutang dan semakin kecil struktur modal yang diakibatkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang kecil akan menyebabkan penggunaan hutang yang semakin besar akibat besaran modal yang dimiliki dinilai tidak mampu memenuhi kebutuhan dana perusahaan, untuk itu semakin kecil profitabilitas maka semakin menaikkan nilai struktur modal. Dengan demikian profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan struktur modal. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2021) dan (Prastika & Sudaryanti, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada struktur modal.

4. Pengaruh pajak terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pajak (X4) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikan variabel kurang dari 0,05 dengan nilai regresi 1,216 yang artinya apabila nilai pajak (X4) naik maka nilai

struktur modal (Y) juga mengalami kenaikan dengan demikian apabila Hal ini berkaitan dengan penghematan atau pengurangan pajak terhadap perusahaan yang mempunyai hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat pajak yang tinggi mempunyai hutang besar untuk dapat memanfaatkan penghematan pajak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai beban pajak sebuah perusahaan besar maka akan diikuti dengan nilai hutang yang besar pula. Peningkatan nilai hutang pada perusahaan yang memiliki beban pajak besar akan membuat perusahaan dapat menurunkan nilai pajak sehingga dengan hal ini pajak berpengaruh dengan struktur modal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) yang menyatakan bahwa pajak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

5. Pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal

Hipotesis kelima terkait hasil uji F pada tabel 4.14 risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) F hitung $6,870 > F$ tabel 2,52 dengan nilai signifikansi $<$ dari 0,05. Hasil dari pengujian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen struktur modal (Y). Keempat variabel penelitian ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada

perusahaan. keempat variabel ini berkaitan dengan laba, hutang dan modal yang dapat mempengaruhi nilai struktur modal pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Profitabilitas parsial secara tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Secara simultan menunjukkan bahwa risiko bisnis (X1), struktur aktiva (X2), profitabilitas (X3) dan pajak (X4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap struktur modal (Y). Hasil nilai adjusted R² square menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yaitu (X1), (X2), (X3), dan (X4) dalam menjelaskan variabel terikat

yaitu struktur modal sebesar 26,5%, sedangkan sisanya yaitu 73,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoris

- a. Hasil penelitian menjelaskan bahwa risiko bisnis dan pajak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat menambah ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

2. Implikasi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak memiliki pengaruh terhadap struktur perusahaan, sehingga bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan dapat mempertimbangkan variabel yang diteliti yaitu risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak dalam hal mengambil keputusan yang berkenaan dengan kesejahteraan perusahaan atau keputusan investasi.

C. Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Pihak internal perusahaan khususnya manajemen keuangan yang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan sehingga perusahaan dapat menarik minat investor dan kreditur untuk menanamkan modal pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan para investor maupun kreditur dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menjadi sumber informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap struktur modal perusahaan yang dipublikasikan di pasar modal sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa 26,5% risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas dan pajak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal sedangkan sisanya yaitu 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat menjadi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Kety Lulu, Salim, Ubud, & Andarwati, Andarwati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 16(1), 17–38. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.7276>
- Andika, I. Kadek Rico. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Chabachib, Mochammad, & Abdurahman, Muhammmad Irham. (2020). *Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi*.
- Dewi, A. .. Ngr Ag Ditya Yudi Primantara &. Made Rusmala. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 23–29. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4057>
- Ekinanda, Ferlina, Wijayanti, Anita, & Siddi, Purnama. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Hamzah, Erni Irmayanti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Sari, Fifian Permata, Kertati, Indra, & Artawan, Outu. (2023). *METODE PENELITIAN BERBAGAI BIDANG KEILMUAN*.
- Iwan. (2021). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. (2).
- Junaidi. (2018). *PROCESSING DATA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS* (1st ed.). Retrieved from <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-SPSS.pdf>
- Khoiriyah, Dela, & Rasyid, Rosyeni. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- Kusnadi, M. (2022). *Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan , Dan Tingkat*

Likuiditas Terhadap Struktur Modal The Influence Of Assets Structure , Company Size , And Level Of Liquidity On Capital Structure (Study On The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesi. 9(2), 558–566.

- Manurung, Vio Lolyta, & Simbolon, Maropen R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 68–79.
- Margono, S. (2009). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Meilani, Usi, & Agus, Wahyudin. (2021). *Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. 34(1), 4–5.
- Nihayah, Ana Zahrotun. (2019). *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*.
- Nurrahmah, Arfatin, Rismaningsih, Febri, & Hernaeny, Ul'fah. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vm1XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=pengertian+populasi&ots=N_Z9bumbBl&sig=bT1-WDH3ntf5rQDnFKdxBKBZ_V0&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+populasi&f=false
- Prabowo, Richky, & Sutanto, Aftoni. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Pramana, I. Wayan Satya, & Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Prastika, Christin Dita, & Sudaryanti, Sri. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Penelitian pada PT. Mayora Indah, Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 51–59. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Purnasari, Nina, Simanjuntak, Apriani, Sultana, Anjeli, Manik, Lusiana Marniati, & Halawa, Sumber Rahmat. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- Rahmadiani, Melisa, & Yuliandi, Yuliandi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.288>
- Rahmawati, Ayuk Puji. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

- Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–69.
- Rofifah, Dianah. (2020). *Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 13–26. Retrieved from <http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-nilai-perusahaan.html>
- Roflin, Eddy, Andriyani, Iche, & Pariyana. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI_SAMPEL_VARIABEL_DALAM_PENELITIAN/ISYrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Samsara, Kantata. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 21(1), 1–9.
- Sari, Nur Iva. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Setiawati, Monica, & Veronica, Elvira. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *KUPAS TUNTAS PENELITIAN AKUNTANSI dengan SPSS* (Mona, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sungkar, Hally Innayah, & Deitiana, Tita. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 1(1), 37–44.
- Umdiana, Nana, & Claudia, Hashifah. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Universitas Serang Raya*, 7(1), 52–70.

UJI NORMALITAS DATA SETELAH TRANFORMASI AKAR

UJI HETEROSKEDASTISITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96441483
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.076
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

MENTRANSFORMEASI DATA MENGGUNAKAN TRANFORMASI AKAR (square root)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43304651
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.051
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

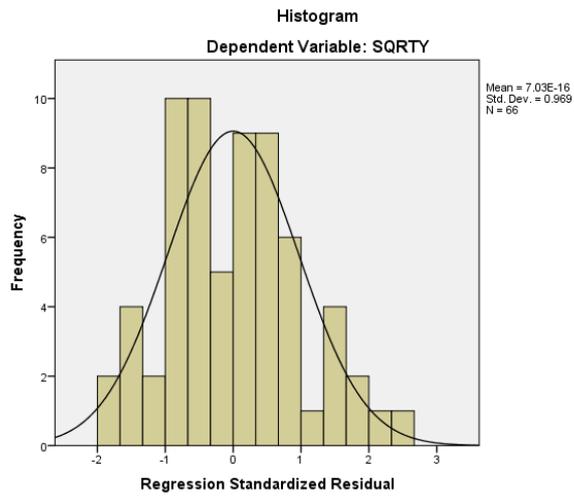
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

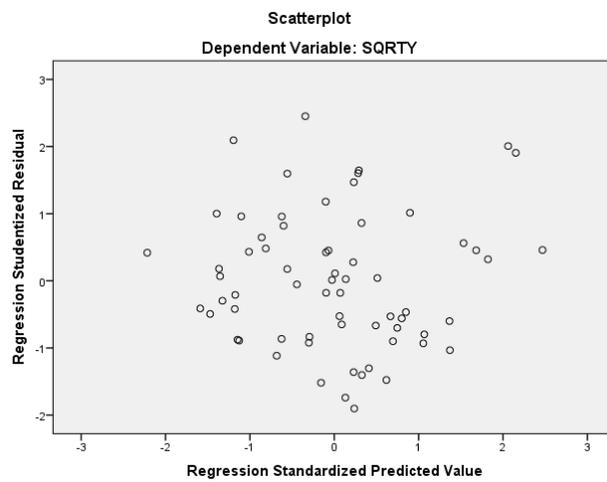
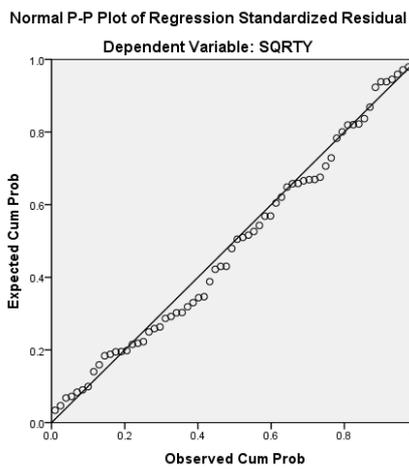
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HISTOGRAM



GRAFIK NORMAL P. PLOT



DATA SAMPEL

NO	KODE	PERUSAHAAN	DER								
			2020			2021			2022		
			HUTANG	MODAL	HASIL	HUTANG	MODAL	HASIL	HUTANG	MODAL	HASIL
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	23,169,286	9,350,467	2.47787474	25,813,080	10,901,096	2.367934380	50,579,151	12,912,453	3.9171
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	32,519,078,179,194	5,574,810,447,358	5.83321684	34,242,630,632,194	5,657,707,202,425	6.052386489	32,519,078,179,194	8,823,791,463,516	3.6854
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2,472,095,850,875	2,179,844,124,813	1.13407001	2,649,677,296,449	2,351,721,532,508	1.126696873	2,753,271,517,109	2,443,724,072,829	1.1267
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	2,135,099,539	2,841,122,054	0.7514987	1,907,850,319	3,318,620,023	0.574892668	2,431,263,282	3,828,100,985	0.6351
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastru	28,616,385	309,735,865	0.09238964	34,437,898	326,433,465	0.105497450	32,547,385	368,425,275	0.0883
6	LINK	Link Net Tbk.	3,177,089	4,622,714	0.68727786	4,497,552	5,249,342	0.856783955	6,676,754	4,968,040	1.3439
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2,491,575,503,978	3,355,107,888,771	0.74262157	3,225,865,836,602	3,361,463,169,235	0.959661217	7,670,955,244,758	3,482,546,695,533	2.2027
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1,068,303,801,217	1,153,155,372,350	0.92641792	975,856,372,145	1,167,089,036,219	0.836145608	1,251,141,710,774	1,203,710,600,422	1.0394
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	39,465,460,560,026	14,006,990,090,950	2.81755469	41,243,694,054,027	14,330,149,681,057	2.878106298	42,791,330,842,174	14,821,052,298,363	2.8872
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructur	27,217,465	9,303,838	2.92540186	32,081,197	9,789,238	3.277190421	32,219,585	10,920,383	2.9504
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) T	115,367	126,547	0.91165338	129,950	127,898	1.016044035	126,120	153,330	0.8225
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1,749,895,710	1,139,164,028	1.53612269	1,495,422,466	1,231,884,375	1.213930866	1,750,251,774	1,240,175,532	1.4113
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	672,301,154	670,568,407	1.002584	660,459,744	698,483,163	0.945562870	661,857,508	699,760,965	0.9458
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	166,214,951,770	536,015,720,910	0.31009343	195,989,012,014	580,998,695,826	0.337331243	212,406,611,910	645,412,500,150	0.3291
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	86,206,022,360	357,577,762,119	0.24108329	101,510,829,560	365,513,133,399	0.277721429	108,604,373,369	372,435,538,012	0.2916
16	PPRE	PP Presisi Tbk.	4,053,982,219,401	2,841,999,826,323	1.42645407	4,050,364,899,099	2,979,283,380,916	1.359509782	212,406,611,910	3,150,326,715,954	0.0674
17	MORA	Mora Telematika Indonesia T	10,188,062,472,096	3,207,460,048,488	3.17636457	10,007,023,391,095	4,558,377,706,983	2.195303688	8,680,336,049,433	6,238,591,320,251	1.3914
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	316,642,933	1,091,647,051	0.29005981	271,462,090	1,156,412,917	0.234744948	291,688,660	1,196,519,406	0.2438
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	12,579,094,626	134,031,521,707	0.09385176	11,970,337,380	135,173,203,882	0.088555550	9,891,118,345	135,666,102,496	0.0729
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indone	157,782,246	669,846,341	0.23554991	302,459,113	719,019,489	0.420654958	375,812,491	780,810,320	0.4813
21	PTPW	Pratama Widya Tbk.	54,148,326,445	381,682,389,180	0.1418675	106,962,915,693	433,889,784,325	0.246520936	70,284,787,092	514,182,745,643	0.1367
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	449,229,740,265	555,358,962,208	0.80889978	715,860,071,418	670,199,493,493	1.068129831	739,930,820,251	865,083,970,296	0.8553

DEGREE of OPERATING LEVERANGE (DOL)

NO	KODE	PERUSAHAAN	DOL								
			2020			2021			2022		
			EBIT 20	PENJUALAN 20	HASIL	EBIT 21	PENJUALAN 21	HASIL	EBIT 22	PENJUALAN 22	HASIL
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	540,978	1,819,909	0.29725552	968,495	1,956,450	0.49502671	1,006,149	2,619,341	0.38412295
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	356,340,639,098	10,827,682,417,205	0.03291015	443,079,521,850	11,530,471,713,036	0.03842683	356,340,639,098	13,549,010,228,584	0.02630012
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	107,291,209,324	778,896,099,135	0.13774778	215,117,354,953	946,633,191,563	0.22724468	236,646,035,941	978,378,536,736	0.24187574
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	532,683,282	3,981,900,673	0.13377614	567,147,611	3,858,936,725	0.14696992	559,957,902	4,146,850,937	0.13503208
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	14,311,083	39,803,327	0.35954489	17,844,559	44,260,335	0.40317271	17,256,154	47,421,904	0.36388573
6	LINK	Link Net Tbk.	1,246,629	4,047,964	0.30796445	1,148,877	4,464,900	0.25731304	330,030	4,370,781	0.07550824
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	135,639,493,969	1,548,918,789,846	0.08757044	62,948,983,532	844,789,484,595	0.0745144	178,201,500,404	1,402,370,096,384	0.12707166
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	113,190,931,145	2,085,740,129,302	0.05426895	97,147,378,861	1,669,713,392,168	0.05818207	75,005,776,153	2,462,407,757,122	0.03046034
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	755,672,426,745	15,831,388,462,166	0.04773254	967,837,239,649	16,763,936,677,996	0.05773329	864,583,886,372	18,921,838,539,997	0.04569238
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	1,665,177	5,327,689	0.31255146	1,935,964	6,179,584	0.31328387	2,405,199	6,524,369	0.36864852
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	10,924	34,194	0.31947125	10,816	33,945	0.31863308	9,862	35,208	0.28010679
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	112,230,137	2,292,693,925	0.04895121	103,107,715	1,745,129,628	0.05908313	93,219,255	2,276,815,788	0.04094282
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	105,100,888	465,897,702	0.22558791	120,745,627	514,850,737	0.2345255	111,300,660	550,450,870	0.20219908
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	53,096,151,080	552,602,370,724	0.09608383	92,499,928,324	279,155,322,925	0.33135649	151,858,852,673	731,846,535,897	0.20750095
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	7,259,119,589	12,427,172,430	0.58413285	8,653,045,703	38,690,158,854	0.22364978	6,909,205,097	13,755,869,523	0.50227324
16	PPRE	PP Presisi Tbk.	127,342,712,236	2,336,956,841,399	0.05449083	156,800,353,770	2,807,235,049,378	0.0558558	192,941,358,059	3,635,195,678,682	0.05307592
17	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk	789,003,277,190	3,765,688,134,794	0.20952433	801,577,102,383	4,180,073,066,155	0.19176151	866,899,587,532	4,647,651,287,354	0.18652423
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	111,688,739	696,560,527	0.16034319	170,965,533	820,160,995	0.20845363	186,038,959	980,168,475	0.18980304
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	6,087,965,179	42,370,902,184	0.14368269	2,078,190,775	45,700,880,268	0.04547376	878,119,836	29,316,490,133	0.0299531
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	85,178,894	143,056,438	0.59542161	95,462,337	164,920,511	0.57883847	94,792,413	186,301,175	0.50881275
21	PTPW	Pratama Widya Tbk.	31,079,906,443	187,886,276,093	0.16541872	52,144,452,340	301,396,833,220	0.17300929	80,242,703,846	338,340,862,503	0.23716528
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	78,470,827,736	297,265,270,291	0.26397577	129,585,191,339	448,905,913,317	0.28866893	78,287,422,679	353,133,853,101	0.22169334

STRUKTUR TOTAL AKTIVA

STA											
NO	KODE	PERUSAHAAN	2020			2021			2022		
			TETAP	T. AKTIVA	HASIL	TETAP	T. AKTIVA	HASIL	TETAP	T. AKTIVA	HASIL
			1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	22,757,823	34,249,550	0.66447072	58,430,532	65,828,670	0.88761526
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2,204,377,328,017	38,093,888,626,552	0.05786695	2,150,181,675,985	39,900,337,834,619	0.05388881	2,073,906,857,572	39,986,417,216,654	0.0518653
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	4,153,187,169,540	4,651,939,975,688	0.89278606	4,473,864,989,481	5,001,398,828,957	0.89452274	4,607,630,614,005	5,196,995,589,938	0.8865951
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	993,710,458	4,976,221,593	0.19969176	932,264,018	5,226,470,342	0.17837354	894,660,626	6,259,364,267	0.1429315
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	198,596,880	338,352,250	0.58695303	216,243,706	360,871,363	0.59922656	272,920,921	400,972,660	0.6806472
6	LINK	Link Net Tbk.	5,895,148	7,799,803	0.75580729	7,195,387	9,746,894	0.73822358	8,009,003	11,644,794	0.6877754
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	126,481,334,438	5,846,683,392,749	0.02163301	117,641,781,367	6,587,329,005,837	0.0178588	113,076,596,498	11,153,501,940,291	0.0101382
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	82,268,923,906	2,221,459,173,567	0.03703373	72,083,166,950	2,142,945,408,364	0.03363743	75,328,799,721	2,454,852,311,196	0.0306857
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	7,117,087,116,109	53,472,450,650,976	0.1330982	5,592,761,676,990	55,573,843,735,084	0.10063658	5,037,209,837,883	57,612,383,140,537	0.0874328
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	28,738,362	36,521,303	0.78689312	33,637,904	41,870,435	0.80338081	34,427,639	43,139,968	0.7980451
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	153,575	241,914	0.63483304	159,887	257,848	0.62008237	164,085	279,450	0.5871712
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	145,403,319	2,889,059,738	0.05032894	126,986,259	2,727,306,841	0.04656105	334,348,817	2,990,427,306	0.1118064
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	827,747,049	1,342,869,561	0.61640168	786,681,757	1,358,942,907	0.57889243	775,267,979	1,361,618,473	0.5693724
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	151,323,510,847	702,230,672,680	0.21548975	92,942,553,783	776,987,707,840	0.11961908	123,147,749,552	857,819,112,060	0.1435591
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	249,930,976,866	443,783,784,479	0.56318186	320,930,598,485	467,023,962,959	0.68718229	339,635,133,800	481,039,911,381	0.7060436
16	PPRE	PP Presisi Tbk.	2,341,277,461,220	6,895,982,045,724	0.33951328	2,076,320,595,355	7,029,648,280,015	0.29536621	1,712,080,501,126	7,588,440,332,245	0.2256169
17	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk	5,560,472,613,002	13,395,522,520,584	0.41509934	6,281,794,670,312	14,565,401,098,078	0.43128196	6,816,753,454,583	14,918,927,369,684	0.4569198
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	511,214,319	1,408,289,984	0.36300359	510,624,883	1,427,875,007	0.35761175	544,817,659	1,488,208,066	0.3660897
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	17,044,530,683	146,610,616,333	0.11625714	11,382,382,003	147,143,541,262	0.07735563	8,715,640,560	145,557,220,841	0.0598778
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	723,989,944	827,628,587	0.87477639	863,949,609	1,021,478,602	0.84578336	967,982,005	1,156,622,811	0.8369038
21	PTPW	Pratama Widya Tbk.	200,306,914,779	435,830,715,625	0.45959798	240,794,005,515	540,852,700,018	0.4452118	232,631,022,328	584,467,532,735	0.3980221
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	64,283,481,916	1,004,588,702,473	0.06398985	165,755,457,277	1,386,059,564,911	0.11958754	300,192,229,889	1,605,014,790,547	0.1870339

RETURN on EQUITY

NO	KODE	PERUSAHAAN	ROE								
			2020			2021			2022		
			LABA BERSIH	T. EQUITAS	HASIL	LABA BERSIH	T. EQUITAS	HASIL	LABA BERSIH	T. EQUITAS	HASIL
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	525,893	9,350,467	0.05624243	794,459	10,901,096	0.0728788	863,613	12,912,453	0.06688218
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	23,702,652,447	5,574,810,447,358	0.00425174	86,499,800,385	5,657,707,202,425	0.0152888	175,209,867,105	8,823,791,463,516	0.019856529
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	84,403,215,805	2,179,844,124,813	0.03871984	188,536,504,140	2,351,721,532,508	0.0801696	212,090,007,799	2,443,724,072,829	0.086789671
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	423,714,832	2,841,122,054	0.14913644	482,094,181	3,318,620,023	0.1452695	462,277,988	3,828,100,985	0.120759089
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	13,159,949	309,735,865	0.04248765	14,604,362	326,433,465	0.0447392	15,998,575	368,425,275	0.043424206
6	LINK	Link Net Tbk.	941,707	4,622,714	0.20371301	885,319	5,249,342	0.1686533	240,718	4,968,040	0.048453314
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	112,621,885,604	3,355,107,888,771	0.03356729	25,760,949,227	3,361,463,169,235	0.0076636	122,464,831,778	3,482,546,695,533	0.035165309
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	55,122,851,471	1,153,155,372,350	0.04780176	51,648,101,245	1,167,089,036,219	0.0442538	74,670,162,517	1,203,710,600,422	0.062033318
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	266,269,870,851	14,006,990,090,950	0.01900979	361,421,984,159	14,330,149,681,057	0.0252211	365,741,731,064	14,821,052,298,363	0.024677177
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	1,066,576	9,303,838	0.11463828	1,601,353	9,789,238	0.163583	1,689,441	10,920,383	0.154705288
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	8,301	126,547	0.06559618	8,387	127,898	0.0655757	7,856	153,330	0.051235896
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	108,580,758	1,139,164,028	0.09531618	101,633,430	1,231,884,375	0.0825024	91,646,670	1,240,175,532	0.073898144
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	74,752,287	670,568,407	0.11147600	90,439,790	698,483,163	0.1294803	72,535,694	699,760,965	0.103657817
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	43,151,541,644	536,015,720,910	0.08050425	83,315,829,281	580,998,695,826	0.1434011	133,988,085,819	645,412,500,150	0.207600698
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	4,311,511,019	357,577,762,119	0.01205755	7,507,914,571	365,513,133,399	0.0205408	6,787,957,624	372,435,538,012	0.018225859
16	PPRE	PP Presisi Tbk.	115,881,928,744	2,841,999,826,323	0.04077478	146,813,185,337	2,979,283,380,916	0.049278	181,661,615,624	3,150,326,715,954	0.057664373
17	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	679,677,575,440	3,207,460,048,488	0.21190524	671,378,603,195	4,558,377,706,983	0.1472845	672,897,955,795	6,238,591,320,251	0.10786056
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	80,234,175	1,091,647,051	0.07349827	136,582,719	1,156,412,917	0.118109	150,654,849	1,196,519,406	0.125910911
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	4,817,922,834	134,031,521,707	0.03594619	1,647,206,699	135,173,203,882	0.0121859	702,210,466	135,666,102,496	0.00517602
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	77,752,839	669,846,341	0.11607563	89,855,831	719,019,489	0.12497	90,728,112	780,810,320	0.116197378
21	PTPW	Pratama Widya Tbk.	31,041,539,323	381,682,389,180	0.08132819	52,047,642,440	433,889,784,325	0.1199559	80,231,582,186	514,182,745,643	0.156037095
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	68,679,397,658	555,358,962,208	0.12366668	114,730,739,171	670,199,493,493	0.1711889	67,577,181,741	865,083,970,296	0.078116326

PAJAK

NO	KODE	PERUSAHAAN	PAJAK								
			2020			2021			2022		
			BEBAN PAJAK	LSP	HASIL	BEBAN PAJAK	LSP	HASIL	BEBAN PAJAK	LSP	HASIL
1	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	15,085	540,978	0.027884683	174,036	968,495	0.179697365500	142,536	1,006,149	0.1416649
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	332,637,986,651	356,340,639,098	0.933483162	356,579,721,465	443,079,521,850	0.804775901121	332,637,986,651	356,340,639,098	0.93348316
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	22,887,993,519	107,291,209,324	0.213325897	26,580,850,813	215,117,354,953	0.123564418216	24,556,028,142	236,646,035,941	0.10376691
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	108,968,450	532,683,282	0.204565177	85,053,430	567,147,611	0.149967007443	97,679,914	559,957,902	0.17444153
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastru	1,151,134	14,311,083	0.080436540	3,240,197	17,844,559	0.181578989988	1,257,579	17,256,154	0.07287713
6	LINK	Link Net Tbk.	304,922	1,246,629	0.244597230	263,558	1,148,877	0.229404888426	89,312	330,030	0.27061782
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	23,017,608,365	135,639,493,969	0.169696950	7,188,034,305	62,948,983,532	0.114188250575	55,736,668,626	178,201,500,404	0.31277328
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	58,068,079,674	113,190,931,145	0.513010001	45,499,277,616	97,147,378,861	0.468353116157	335,613,636	75,005,776,153	0.0044745
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	489,402,555,894	755,672,426,745	0.647638499	606,415,255,490	967,837,239,649	0.626567392375	498,842,155,308	864,583,886,372	0.57697369
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure	598,601	1,665,177	0.359481905	334,611	1,935,964	0.172839474288	493,433	2,405,199	0.20515267
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) T	2,623	10,924	0.240113512	2,429	10,816	0.224574704142	2,006	9,862	0.20340702
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	3,649,379	112,230,137	0.032516925	1,474,285	103,107,715	0.014298493571	1,572,585	93,219,255	0.01686974
13	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	30,348,601	105,100,888	0.288756847	30,305,837	120,745,627	0.250989106214	38,764,966	111,300,660	0.34829053
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	9,944,609,436	53,096,151,080	0.187294356	9,184,099,043	92,499,928,324	0.099287634157	17,870,766,854	151,858,852,673	0.11768011
15	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	2,947,608,570	7,259,119,589	0.406055932	1,145,131,132	8,653,045,703	0.132338504996	121,247,473	6,909,205,097	0.01754869
16	PPRE	PP Presisi Tbk.	11,460,783,492	127,342,712,236	0.089999524	9,987,168,433	156,800,353,770	0.063693532526	11,279,742,435	192,941,358,059	0.05846202
17	MORA	Mora Telematika Indonesia T	109,325,701,750	789,003,277,190	0.138561784	130,198,499,188	801,577,102,383	0.162427917166	194,001,631,737	866,899,587,532	0.22378789
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	31,454,564	111,688,739	0.281626996	34,382,814	170,965,533	0.201109623657	35,384,110	186,038,959	0.19019731
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	1,270,042,345	6,087,965,179	0.208615245	430,984,076	2,078,190,775	0.207384269618	175,909,370	878,119,836	0.20032502
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indone	7,426,055	85,178,894	0.087181867	5,606,506	95,462,337	0.058730030881	4,064,301	94,792,413	0.0428758
21	PTPW	Pratama Widya Tbk.	38,367,120	31,079,906,443	0.001234467	96,809,900	52,144,452,340	0.001856571421	11,121,660	80,242,703,846	0.0001386
22	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	9,791,430,078	78,470,827,736	0.124777963	14,854,452,168	129,585,191,339	0.114630784695	10,710,240,938	78,287,422,679	0.13680666